

Pidato Rektor

Wisuda UT
Periode II Wilayah II
Tahun 2017



16 Mei
2017

Universitas Terbuka
Convention Center
Jl. Cabe Raya,
Pondok Cabe,
Pamulang,
Tangerang Selatan

Tema:
**Literasi
Informasi
di Era Digital**



**PIDATO REKTOR PADA UPACARA WISUDA
PERIODE II WILAYAH II
MEI 2017**

“Literasi Informasi di Era Digital”

Yang terhormat,

- Para Anggota Senat UT
- Dewan Pengawas UT
- Para Mitra Kerja UT dan Tamu Undangan
- Para Pimpinan dan Kepala UPBJJ-UT
- Para Wisudawan beserta keluarga yang berbahagia

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT - Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas ridho dan izin-Nya, maka pada hari ini kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat dan dengan suasana hati yang penuh kebahagiaan, untuk mengikuti Upacara Wisuda Periode II Wilayah II tahun 2017.



**PIDATO REKTOR PADA UPACARA WISUDA
PERIODE II WILAYAH II
MEI 2017**

“Literasi Informasi di Era Digital”

Yang terhormat,

- Para Anggota Senat UT
- Dewan Pengawas UT
- Para Mitra Kerja UT dan Tamu Undangan
- Para Pimpinan dan Kepala UPBJJ-UT
- Para Wisudawan beserta keluarga yang berbahagia

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT - Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas ridho dan izin-Nya, maka pada hari ini kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat dan dengan suasana hati yang penuh kebahagiaan, untuk mengikuti Upacara Wisuda Periode II Wilayah II tahun 2017.

Para wisudawan yang berbahagia,

Pada kesempatan yang membanggakan ini, perkenalkan saya - Rektor Universitas Terbuka - atas nama pribadi dan institusi mengucapkan selamat atas kelulusan Saudara pada jenjang diploma, sarjana dan magister pada bidang keilmuan masing-masing. Kelulusan ini sudah sepiantasnya Saudara peroleh, setelah tahapan perjuangan keras yang tak kenal lelah dan pantang menyerah selama menyelesaikan studi di UT. Ucapan selamat juga saya sampaikan kepada seluruh keluarga wisudawan yang ikut berperan dalam membangun ketangguhan belajar dan keberhasilan para wisudawan.

Sesuai dengan tema wisuda kali ini, yang kemarin pun sudah didiskusikan dalam seminar wisuda, maka saya mengajak hadirin untuk mencermati fenomena yang tengah menjadi isu penting tidak hanya di masyarakat Indonesia, namun juga di berbagai belahan dunia lainnya, yaitu mengenai Literasi Informasi di Era Digital.

Anggota Senat UT yang saya hormati dan wisudawan yang saya banggakan,

Tingkat literasi Indonesia, saat ini memang masih sangat memprihatinkan. Berdasarkan data *World's Most Literate Nations*, yang disusun oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016, peringkat literasi Indonesia

berada di posisi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti. Indonesia hanya lebih baik dari Botswana, sebuah negara di kawasan selatan Afrika. Adapun indeks membaca masyarakat Indonesia, hanyalah 0,001. Artinya, dari 1000 orang, hanya 1 yang memiliki minat baca. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi kita, kalangan akademisi.

Jika literasi secara umum dimaknai sebagai kemampuan atau minat membaca individu atau masyarakat, maka berbeda dengan makna literasi informasi. *Association of College and Research Libraries* mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan seseorang dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan.

Literasi informasi menjadi kemampuan yang sangat penting saat ini di mana informasi begitu melimpah di sekeliling kita. Informasi yang melimpah ini hadir dalam berbagai format, yang sayangnya, tidak semuanya terstruktur, belum tentu terfilter, yang masih perlu dikonfirmasi otensitasnya, validitasnya, dan reliabilitasnya. Informasi pun hadir dalam beragam format dan berbasis multimedia, termasuk di dalamnya informasi berbentuk grafis, audio visual, dan teks. Semua ragam ini tentu menuntut kemampuan individu untuk mengevaluasi dan memahaminya. Kita membutuhkan informasi untuk banyak hal, antara lain untuk memecahkan masalah, mencari solusi, hingga

mengambil keputusan, baik di bidang akademis, penelitian, dunia kerja, bahkan dalam aktivitas sehari-hari. Kualitas yang belum pasti dari limpahan informasi ini tentu menjadi tantangan bagi kita semua. Limpahan informasi di sekeliling kita tidak dengan sendirinya menjadikan kita sebagai masyarakat yang terinformasi dengan baik (*well-informed society*) jika tidak dibarengi dengan kemampuan untuk memanfaatkan informasi tersebut secara efektif dan bijak.

Literasi informasi merupakan fondasi bagi konsep pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) untuk semua disiplin ilmu dan semua tingkat pendidikan, terlebih bagi mahasiswa jarak jauh. Literasi informasi memungkinkan seseorang menguasai ilmu pengetahuan dan meningkatkan daya investigasinya.

Individu yang memiliki literasi informasi yang baik tentu akan lahir menjadi individu yang lebih bijak dalam menyikapi fenomena yang terjadi di sekelilingnya. Individu dengan literasi informasi yang baik, akan memiliki kemampuan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, mengevaluasi informasi yang diperolehnya dari sumber yang kredibel, meramu informasi yang diperolehnya menjadi basis referensinya, memanfaatkan informasi yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, serta memahami isu-isu ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi.

Jika setiap individu di sebuah masyarakat memiliki literasi informasi yang baik, maka limpahan informasi di sekelilingnya, tidak akan menjadi bumerang yang berdampak negatif, seperti mempercayai informasi yang salah, mudah terprovokasi, tertipu, mengambil keputusan yang salah, bahkan pada level yang lebih luas, berdampak pada terpecahbelahnya bangsa.

Hadirin yang saya hormati,

Literasi informasi terkait erat dengan penguasaan teknologi informasi. Seseorang yang memiliki keterampilan teknologi informasi akan memiliki kemampuan menggunakan komputer dengan berbagai aplikasinya, untuk mencapai tujuan hidupnya, baik yang berkaitan dengan bidang akademis, pekerjaan, bahkan dalam kehidupan keseharian.

Literasi informasi dan literasi teknologi informasi, menjadi dua hal signifikan bagi individu yang hidup di era digital. Teknologi telah mengubah cara hidup masyarakat. Aktivitas masyarakat banyak tergantikan dengan aktivitas secara *online*. Begitu pun dalam hal pencarian informasi. Literasi informasi tidak lagi bertumpu pada pencarian informasi pada sumber-sumber konvensional yang berbentuk buku, surat kabar, majalah, jurnal, perpustakaan, dan arsip-arsip yang bersifat fisik. Digitasi atas sumber-sumber informasi konvensional yang melahirkan *e-book*, *e-paper*, *e-*

magazine, e-journal, perpustakaan digital, *e-archive*, juga menuntut kita, masyarakat yang hidup di era digital, untuk memiliki keterampilan menguasai teknologi. Kemajuan teknologi, terutama yang berbasis jaringan (internet), telah melahirkan budaya scrolling atau *clicking (scrolling culture* atau *clicking culture)*. Masyarakat jejaring (*net generation*) saat ini membutuhkan informasi yang dapat diperoleh secara instan. *Smartphone, laptop*, komputer telah menggantikan buku, surat kabar, majalah, bagi masyarakat dalam mencari informasi. Yang mereka lakukan hanyalah berselancar di dunia maya melakukan *scrolling* dan *clicking* dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kemajuan teknologi ini tentu membawa banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kita. Namun di sisi lain, kemampuan kita untuk dapat memperoleh informasi yang valid, sahih, kompeten, dari sumber yang terpercaya, tentu akan memainkan peran penting dalam mendapatkan informasi yang tepat.

Hasil survey Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia hingga akhir tahun 2016 adalah 132,7 juta orang dari total populasi Indonesia sejumlah 256,2 juta jiwa. Lebih dari setengah masyarakat Indonesia telah akrab dengan internet, meskipun mayoritas masih terkonsentrasi di pulau Jawa dan dengan jaringan yang relatif lebih terbatas di bagian Indonesia Timur. Dari jumlah pengguna internet tersebut, dilihat dari

statusnya, ternyata hanya 7,8% (10,3 juta) yang berstatus sebagai mahasiswa. Alasan utama mengakses internet terkait pendidikan hanyalah 9,2% (12,2 juta). Konten pendidikan yang paling sering dikunjungi adalah Wikipedia (*the free encyclopedia*). Pengunjung situs pendidikan hanya 13,6% (18 juta). Data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan internet untuk tujuan pendidikan juga masih sangat minim. Mayoritas masyarakat memanfaatkan internet utamanya untuk mendapatkan berita dan mencari hiburan. Padahal, dengan gerakan *open content* dan *open access* yang digagas PBB, banyak sekali tersedia materi di internet yang dapat digunakan untuk kegiatan akademis, seperti mengembangkan bahan ajar, membuat tugas-tugas kuliah, membuat artikel atau membuat riset. Gerakan *open access* ini memiliki tujuan membuka akses informasi dan ilmu pengetahuan seluas-luasnya bagi masyarakat karena ilmu pengetahuan tidak lagi bersifat eksklusif yang hanya bisa dimiliki oleh segelintir orang yang mampu membayar mahal.

Para wisudawan yang berbahagia,

Melahirkan pembelajar seumur hidup merupakan misi lembaga pendidikan tinggi. Dengan memastikan bahwa individu memiliki kemampuan intelektual penalaran dan berpikir kritis, perguruan tinggi memberikan fondasi agar kemampuan tersebut terus tumbuh dan berlanjut

sepanjang karir mereka, serta dalam peran mereka sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Literasi informasi adalah komponen kunci dan kontributor utama bagi konsep belajar sepanjang hayat. Literasi informasi menjadikan mahasiswa sebagai pribadi mandiri dalam menyerap ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dan meningkatkan tanggung jawab dalam semua arena kehidupan, karena kemampuan memilah antara informasi yang valid dari yang tidak. Literasi informasi menambah kompetensi mahasiswa dengan mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi, serta dijadikan sebagai salah satu tolok ukur kunci keberhasilan mahasiswa.

Tantangan bagi institusi pendidikan jarak jauh adalah bagaimana memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk memberikan kualitas pembelajaran yang sebanding dengan pendidikan konvensional. Kemampuan literasi informasi mahasiswa pendidikan jarak jauh minimal harus sebanding dengan mahasiswa konvensional, bahkan harus lebih di atas kemampuan mahasiswa konvensional karena konsep mandiri yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan jarak jauh.

UT sendiri telah melakukan banyak inovasi dalam menjawab tantangan ini. Dimulai dari desain kurikulum yang telah mengakomodasi tuntutan perkembangan teknologi informasi, sekaligus memenuhi tuntutan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang

ditetapkan oleh Kemenristekdikti, dan mengantisipasi kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN, UT akan segera memasukkan mata kuliah Belajar Mandiri di Era Digital dalam semua kurikulum yang ditawarkan.

Bagi UT, teknologi bukan hanya menjadi penopang proses pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian yang terintegrasi dalam setiap kegiatan, baik yang bersifat akademik, maupun administrasi akademik. Pengembangan proses pembelajaran *fully online*, mulai dari registrasi *online*, tutorial *online*, ujian *online*, pengembangan bahan ajar berbasis teknologi tinggi, seperti bahan ajar digital, *dry lab*, *massive open and online courses* (moocs), perpustakaan digital yang di dalamnya terdapat *e-journal* dan *e-book*, web suplemen, merupakan komitmen kuat UT dalam ikut berpartisipasi mengembangkan literasi informasi tidak hanya bagi mahasiswa UT, namun juga bagi masyarakat umum. *Lifelong learning* dan *making higher education open to all*, adalah misi yang UT emban. Di saat yang bersamaan, UT tidak hanya membekali ilmu pengetahuan kepada mahasiswa dan masyarakat, namun UT telah memberikan pengalaman mengikuti *online learning* kepada 1,6 juta alumni dan kepada masyarakat luas yang dapat mengakses sumber-sumber pembelajaran terbuka UT berbasis *online*. UT memfasilitasi mahasiswa agar dapat memanfaatkan teknologi bagi proses pembelajarannya. Bekerja sama dengan PT. Telkom, UT menyediakan titik-titik akses

internet melalui fasilitas wifi.id yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang dapat diakses mahasiswa dengan menggunakan *username* dan *password* sebagai mahasiswa UT. Bekerja sama dengan PT. *Microsoft*, UT juga memberikan fasilitas *office365* bagi seluruh mahasiswa sehingga mereka dapat mengunduh *software Microsoft office* orisinal dan fasilitas penyimpanan data secara *online (cloud)* hingga 1 *terabyte* bagi setiap mahasiswa. Sentra Layanan UT (SALUT) juga dikembangkan agar mahasiswa mempunyai titik akses ke internet dan memperoleh kemudahan mengakses pembelajaran dan fasilitas berbasis *online* lainnya.

Para wisudawan yang saya banggakan,

Saya berharap kelulusan Anda hari ini, menjadi bukti nyata keberhasilan UT dalam mencetak lulusan yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Anda semua harus menjadi panutan di tengah masyarakat, bahwa limpahan informasi di sekeliling kita, tidak harus ditelan bulat-bulat sebagai informasi yang dengan mudah dipercaya. Anda harus memiliki kemampuan mengolah informasi yang Anda terima, dengan menyeleksi, mengkonfirmasi, mengklarifikasi informasi tersebut sebagai informasi yang benar, sebelum Anda jadikan sebagai sumber dalam mengambil keputusan. Apalagi media sosial belakangan ini kerap dijadikan

sebagai alat menyebar fitnah dan kebencian, ataupun materi-materi sensitif yang berkenaan dengan Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan. Jangan mudah *menshare* informasi provokatif yang sengaja dibuat untuk menimbulkan keresahan. Anda justru harus menjadi agen yang meminimalisasi *hoax* atau *cyber crime* di dunia maya. Buktikan di dunia nyata bahwa lulusan UT mampu menjadikan Indonesia sebagai Negara dengan literasi informasi yang semakin baik, mampu mengelola limpahan informasi di sekitar kita dan menjadikan kita sebagai *well-informed society*.

Sekali lagi, saya ucapkan selamat atas keberhasilan Anda hari ini, dan buat almamater Anda, UT bangga karena Anda mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat Indonesia.

Wabillahi taufik walhidayah, wassalamu'alaikum
warrahmatullahi wabarakatuh.

Tangerang Selatan, 16 Mei 2017

Rektor UT,



Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed, Ph.D.
NIP 19620401 198601 2 001